

Nma : Tsabita Aura Amanda
NPM : 2013025026
Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

UTS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Manusia adalah makhluk yang teramat mulia, karna itu ia harus beragama, mengapa jelaskan disertai dengan alasan-alasan dari naqli maupun aqli atau secara Psikologis, sosiologis dan Paedagogis.

Jawaban :

Manusia adalah makhluk yang teramat yang mulia karena kita dibekali akal, pikiran, rasio, daya nalar, cipta dan karsa, sehingga manusia mampu mengembangkan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Oleh karena itu tidak ada manusia yang hidupnya sia-sia di permukaan bumi ini, setiap manusia mempunyai kelebihan dan kehebatan. Tinggal manusia itu sendiri yang memelihara karunia Allah, bisa memanfaatkan atau tidak, kerena semua manusia diciptakan oleh Allah dengan ciptaan yang paling mulia, paling baik dan sempurna.

Alasannya menurut dalil naqli yaitu

- *“Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (AQS. At-Tin/95 ayat 4).
- *“Sesungguhnya telah Kami muliakan anak Adam (manusia). Kami angkat mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rezki yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan* (AQS. al-Isra’/17 : 70).

Agama juga sebagai pembatas perilaku manusia agar tidak ke arah yang salah. agama sebagai pedoman bagi hidup manusia.

2. Bagaimana kesesuaian antara hakekat manusia yang sudah dibekali Allah SWT dengan fitrah keagamaan dengan tugas hidup didunia ini?

Perhatikan : Q.S Al-A'raf, 7 : 172 dan Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56

Kesesuaiannya terletak pada tujuan hidup manusia yaitu mencapai surganya Allah dan hanya agama Islam lah yang Allah Ridha, kita memang bebas memilih agama apapun bahkan Allah pun tidak melarangnya, tetapi kita harus tau, hanya agama Islam lah yang diridhai Allah Q.S Az-Dzariyat, 51 : 56 Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan diri kepada-Ku.” Manusia merupakan makhluk yang dianugerahi akal dan pikiran serta hati nurani. Dalam Islam, setidaknya terdapat tiga tujuan penciptaan manusia. Tugas manusia hakikatnya fitrah kemanusiaan adalah menjadi hamba Allah SWT. Menghamba tidak boleh di tujukan kepada siapapun selain Allah SWT.

3. Menuntut ilmu dan berintizar wajib bagi umat Islam agar kita bertambah taqwa. Bagaimana anda menganalisis Q.S Ali Imran 3:190 dan 191 bila dihubungkan dengan tugas anda sebagai mahasiswa.

Perilaku yang mencerminkan pada surah al-Imran ayat 190-191 yaitu kita sebagai mahasiswa selalu mengingat akan kebesaran Allah swt. Dan selalu mempelajari atau memikirkan ayat-ayat Allah dengan cara mentadaburinya. Selalu mengingat Allah dengan cara berdzikir dan mengingat akan kebesarannya disetiap kegiatan kita didunia.

4. Islam adalah agama yang menjamin kebahagiaan dunia dan akherat, yang sumbernya dalam Al-Qur'an yang terjamin keasliannya, Tegaskan bagaimana pendapat anda dan pengaplikasiannya.

Islam menjamin kebahagiaan bagi setiap penganutnya di dunia maupun di

akhirat kelak. Ia mempunyai sendi yang sangat esensial yaitu al-Quran. Al-quran menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk dan rahmat, serta memberi kabar gembira bagi orang-orang Islam. Sebagaimana dikatakan dalam

firman-Nya: “(89) Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) untuk menjelaskan

segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan khabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”

“Dan sesungguhnya al-Qur”an ini benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam,(192) dia dibawa turun oleh al-Ruh al-Amin (Jibril), (193) ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,(194) dengan bahasa Arab yang jelas. (95)”

5. Insan Kamil merupakan dambaan setiap orang oleh karenanya kita harus berusaha untuk mencapainya. Bagaimana caranya?. Dan apa saja faktor penghambatnya.

Tentu prinsip ajarannya sesuai dengan tuntunan yang telah termaktub dalam Quran maupun hadits. Hasan Al-Basri, seorang sufi yang menuangkan prinsip khauf (takut) dan raja” (pengharapan), juga Rabiah Al-Adawiyah, sufi wanita yang mencetuskan konsep mahabbah (cinta) pada Allah, adalah dalam upaya mencapai derajat insan kamil dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan, bukan yang lain. Namun hakikatnya, semua manusia mampu berusaha untuk tidak menempatkan dunia sebagai tujuan, namun sebagai pemenuhan totalitas amalan ukhrawi yang nantinya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Menyisihkan kepentingan dunia bukan berarti mengabaikan apalagi meninggalkan” kewajiban duniawi. Namun lebih dari itu, meneladani potret insan kamil ialah dengan menyeimbangkan kehidupan dunia, tempat kita beramal shaleh sebagai bekal akhirat.